

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam rangka memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. “Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran”.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 3 menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Tujuan Pendidikan Nasional adalah membentuk manusia Indonesia sebagai pribadi dan warga masyarakat yang mampu membangun diri sendiri dan ikut membangun bangsa. Untuk mewujudkan dasar pendidikan tersebut maka secara terus menerus pendidikan Nasional dibina dan dikembangkan

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Armas Jaya, 2003), hal.5.

untuk mencapai pendidikan nasional yaitu membangun kualitas manusia taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan hubungan dengan-Nya sebagai warga Negara yang berpancasila mempunyai semangat dan kesadaran kebangsaan yang tinggi.<sup>2</sup>

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Saylor, Alexander, dan Lewis menganggap kurikulum sebagai “segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa supaya belajar, baik dalam ruangan, kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah”.<sup>3</sup>

Guru melakukan proses pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013. Di dalam kurikulum terdapat tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Penggunaan pendekatan yang tepat sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru.<sup>4</sup> Pendekatan pembelajaran bahasa adalah seperangkat asumsi yang saling berkaitan, berhubungan dengan sifat bahasa dan pembelajaran bahasa. Pendekatan merupakan dasar teoritis untuk suatu metode. Fungsi pendekatan

---

<sup>2</sup> Abdul Manab, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2004), hal.80.

<sup>3</sup> Zulfaridah, “Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi melalui Pendekatan Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 060890 Kecamatan Medan Polonia, *Elementary School Journal*”, Vol.8, No.2, 2018.

<sup>4</sup> Hairuddin, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hal.1-2.

dalam suatu pengajaran ialah sebagai pedoman umum untuk langkah-langkah metode dan tehnik pengajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan Kurikulum 2013, bahasa memiliki peran sentral untuk perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa. Selain itu, bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi karena melalui bahasa siswa dapat saling berbagi pengalaman dan saling belajar. Dengan saling berbagi pengalaman dan saling belajar akan menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari bidang studi yang diajarkan. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling memengaruhi. Keempat komponen tersebut adalah menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*).<sup>5</sup> Keterampilan menulis sebagai salah satu komponen keterampilan berbahasa harus terus menerus dikembangkan dalam era teknologi informasi dan komunikasi yang serba maju. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan.<sup>6</sup> Keterampilan menulis sangat penting dimiliki oleh siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan mata pelajaran penting dalam pelajaran di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Tidak hanya itu, keterampilan menulis siswa juga akan tetap berguna pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Semakin baik siswa memiliki ketrampilan menulis pada saat masih Sekolah Dasar, maka juga akan mempengaruhi keterampilan menulisnya dalam jenjang SMP, maupun SMA.

---

<sup>5</sup> Doyin dan Wagiran, *Bahasa Indonesia*, (Semarang : UNNES PRESS, 2009), hal.11.

<sup>6</sup> Puji Santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal.14.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Bahasa Indonesia penting karena melalui pelajaran Bahasa Indonesia siswa akan memiliki keterampilan menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Keempat keterampilan tersebut dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang wajib dikuasai siswa karena bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Salah satu materi yang ada dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pelajaran tematik kelas IV tema 6 adalah menulis puisi. Secara etimologi, istilah puisi berasal dari Bahasa Yunani *poeima* ‘membuat’ atau *poeisis* ‘pembuatan’, dan dalam Bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*.<sup>7</sup> “Puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (bermentrum) (*as the interpretive dramatization of experience in metrical language*)”. Menurut Pradopo puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan berirama.<sup>8</sup>

Menulis puisi merupakan bagian dari kompetensi yang harus dimiliki siswa SD, Standar kompetensi tersebut yaitu siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi. Dalam materi menulis puisi siswa dituntut untuk mampu menciptakan puisi. Siswa dalam menulis puisi masih mengalami kesulitan. Siswa harus mencari kata-kata dengan idenya sendiri yang

---

<sup>7</sup> Aminuddin, *Pengantar Apresiasi karya Sastra*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2011), hal.134.

<sup>8</sup> *Ibid*, hal.7.

menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik ketika pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis puisi. Hal ini juga terjadi di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, Rejotangan, Tulungagung kelas IV tempat peneliti melakukan penelitian.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada saat peneliti magang di MI Sabilul Muhtadin, peneliti menyadari kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, Rejotangan, saat ini belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Dalam kegiatan pembelajaran guru memang sudah menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi, tetapi tidak setiap saat guru menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, khususnya pada materi menulis puisi ini, sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran lebih terpusat pada guru. Selain itu, pembelajaran lebih sering berlangsung di dalam kelas. Sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekolah. Hal ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dari lingkungan sekitar.

Melihat hal tersebut, maka sangat diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat, menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa SD supaya pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis puisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah

lakunya.<sup>9</sup> Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kondisi peserta didik, maka pembelajaran akan mudah diterima peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didikpun menjadi meningkat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat akan memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis puisi. Jika siswa sudah tertarik dengan suasana pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik, seperti *Contextual Teaching and Learning* ini, maka siswa juga akan mudah dalam berfikir dan menerima setiap materi yang disampaikan guru, karena siswa langsung melihat (pembelajaran konkrit) obyek yang akan dijadikannya sebagai bahan tulisan dalam menulis puisi, sehingga akan mempermudah siswa dalam menulis puisi dengan perasaan gembira dan suasana yang menyenangkan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya dapat membuat siswa lebih aktif sebagai subyek pembelajaran, bukan hanya sebagai obyek pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa perlu dibiasakan memecahkan serta menemukan gagasannya sendiri. Dari sinilah pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa. Menurut Soewarso usia siswa SD antara 7 sampai 12 tahun masuk dalam tahap berpikir operasional konkrit. Siswa lebih mudah untuk memahami

---

<sup>9</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 44-45.

sesuatu yang konkrit. Sesuatu yang konkrit itu mudah diperoleh dari lingkungan sekitar. Ketertarikan siswa terhadap kondisi tersebut menuntut guru untuk dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang cocok diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan sesuai dengan tahap berpikir konkrit siswa SD adalah pendekatan kontekstual atau sering disebut *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa lebih mudah mendapatkan gagasan dari apa yang siswa alami langsung.

Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. CTL adalah sebuah sistem yang menyeluruh terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah.<sup>10</sup> *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa sehingga belajar tidak hanya berlangsung di ruang kelas tapi bisa dimana saja di sekitar lingkungan siswa. Selain itu, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan keleluasaan siswa untuk mengeksplorasi sendiri pemikirannya tentang pembelajaran.<sup>11</sup> Hasil belajar pada penelitian ini diharapkan terus mengalami peningkatan yang baik pada setiap siklusnya, karena penelitian ini dilakukan

---

<sup>10</sup> Hartoyo Mugiraharjo, "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran PPKn, *Jurnal Pendidikan Madrasah*", Vol. 3, No. 2, 2018.

<sup>11</sup> Soewarso, *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*, (Salatiga : Widya Sari, 2010), hal.46.

berlandaskan teori perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh Piaget yaitu kemampuan untuk secara lebih tepat mempresentasikan dunia dan melakukan operasi logis dalam representasi konsep yang berdasar pada kenyataan. Menurut pembelajaran kontekstual, pengetahuan itu akan bermakna manakala ditemukan dan dibangun sendiri oleh siswa. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemberitahuan orang lain, tidak akan menjadi pengetahuan bermakna. Pengetahuan yang demikian akan mudah dilupakan dan tidak fungsional.<sup>12</sup>

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis tertarik memilih judul penelitian ”Pengaruh Penggunaan Pendekatan Pembelajaran CTL Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, Rejotangan, Tulungagung”. Diharapkan melalui pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi pada kelas IV di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, Rejotangan, Tulungagung.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern meliputi faktor

---

<sup>12</sup> Yust Ibrahim Chizbullah, et. all., “Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Menunjukkan Jenis dan Persebaran Sumber Daya Alam, Jurnal Pena Ilmiah”, Vol. 2, No. 1, 2017.

keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.<sup>13</sup> Faktor intern adalah faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Anni faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal (dari dalam siswa) dan faktor eksternal (dari luar siswa). Faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi belajar meliputi: (1) kondisi fisik seperti kesehatan organ tubuh, (2) kondisi psikis seperti kemampuan intelektual dan emosional, dan (3) kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Faktor-faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi belajar siswa meliputi: (1) variasi dan derajat kesulitan materi yang dipelajari, (2) tempat belajar, (3) iklim, (4) suasana lingkungan, dan (5) budaya belajar masyarakat. Apabila faktor-faktor di atas sudah mendukung maka akan menimbulkan motivasi belajar siswa.<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Faktor internal dan eksternal dalam belajar, harus diperhatikan sehingga mampu menciptakan kondisi yang mendukung siswa dalam belajar. Apabila faktor-faktor tersebut sudah mendukung maka akan menimbulkan motivasi belajar pada siswa.

---

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.54.

<sup>14</sup> Catharina Tri Ani, et. all., *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT MKK UNNES, 2007), hal.14.

Motivasi tidak hanya penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar.

Berdasarkan kedua pendapat mengenai faktor internal dan eksternal di atas, maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran menulis puisi di kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, Rejotanagn, Tulungagung meliputi: (1) kesehatan dan kelengkapan organ tubuh, (2) bakat dan minat yang dimiliki siswa, (3) kemampuan intelektual siswa, dan (4) motivasi dari dalam diri siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran menulis puisi di kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, Rejotangan, Tulunaggung meliputi: (1) tingkat kesulitan materi pelajaran yang sedang dipelajari, (2) tempat belajar, (3) motivasi yang diberikan oleh orang lain misalnya dari guru atau orang tua siswa, (4) sarana dan prasarana belajar yang kurang memadai, (5) strategi atau pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru.

## 2. Pembatasan Masalah

Karena banyaknya permasalahan yang terjadi, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar pembahasan dalam penelitian tidak terlalu luas sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal. Penelitian difokuskan pada pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Masalah dalam penelitian ini berfokus pada penggunaan pendekatan pembelajaran yakni pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pada penelitian ini

akan diuraikan apakah melalui penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) akan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini, guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia antara yang menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan konstruktivisme di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, Rejotangan, Tulungagung?
2. Adakah pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, Rejotangan, Tulungagung?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, Rejotangan, Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia antara yang menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan konstruktivisme di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, Rejotangan, Tulungagung
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, Rejotangan, Tulungagung.
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia di MI Sabilul Muhtadin Rejotangan Tulungagung

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Manfaat praktis bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah, guru dan siswa. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Manfaat teoritis penelitian ini yaitu menambah referensi di bidang pendidikan, terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV sekolah dasar.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu manfaat yang bersifat praktik dalam pembelajaran. Manfaat praktis penelitian antara lain:

### a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu: (1) meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis puisi, (2) meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

### b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu memberi masukan bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar tentang penggunaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

### c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu: (1) memberikan masukan yang positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi di kelas IV, (2) menambah khasanah bacaan tentang pendekatan

pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang bisa diterapkan untuk mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, (3) sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini dan menyusun jenis instrumen lain yang lebih baik lagi.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran dan pengalam dalam melakukan penelitian, terutama dalam penelitian terkait pendekatan pembelajaran.

f. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau tambahan wawasan bagi pembaca.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Jika pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik, maka dapat mempengaruhi meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, Rejotanagan, Tulungagung”.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Kurikulum : kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.<sup>15</sup>
- b. Pendekatan : Pendekatan adalah seperangkat asumsi yang saling berkaitan.<sup>16</sup>
- c. Pembelajaran bahasa : Pembelajaran bahasa adalah seperangkat asumsi yang saling berkaitan, berhubungan dengan sifat bahasa dan pembelajaran bahasa.<sup>17</sup>
- d. Bahasa Indonesia : salah satu bahasa wajib Indonesia yang wajib dipelajari oleh seluruh bangsa Indonesia.<sup>18</sup>
- e. Hasil Belajar : hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.<sup>19</sup>
- f. Menulis : suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.<sup>20</sup>

---

<sup>15</sup> Binti Maunah, Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hal. 3.

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 3.

<sup>17</sup> Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*, (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006),hal.21.

<sup>18</sup> *Ibid*, hal.21

<sup>19</sup> achmad Rifa'I dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2012),hal.85.

<sup>20</sup> Suparno Mohamad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), hal.3.

- g. Puisi : Puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (bermentrum) (*as the interpretive dramatization of experience in metrical language*)”.<sup>21</sup>
- h. Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) : konsep belajar yang menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>
2. Penegasan operasional

Penggunaan Pendekatan Pembelajaran CTL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pembahasan menulis puisi melalui pendekatan pembelajaran CTL dapat mempengaruhi meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum menyimpulkan, peneliti selaku guru akan melakukan observasi atau penelitian. Obyek yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu kelas IV Musa dan kelas IV Suaib di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, Rejotangan, Tulungagung. Kemudian pemahaman tentang menulis puisi sekaligus mendemonstrasikan menulis puisi melalui pendekatan pembelajaran CTL dan kemudian dilanjutkan mencari tahu apakah menulis puisi melalui pendekatan pembelajaran CTL dapat mempengaruhi meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara melakukan

---

<sup>21</sup> Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, (Jogjakarta : Gadjah Mada University Press, 2007), hal.5.

<sup>22</sup> Soewarso, *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar...*, hal.46.

praktek dengan peneliti sebagai guru dan diakhiri dengan melakukan post tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerapkan bagaimana menulis puisi melalui pendekatan pembelajaran CTL.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi, yaitu suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, bab pertama meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini merupakan kajian pustaka yang meliputi kajian teori mengenai tinjauan tentang menulis, menulis puisi, pendekatan, pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), hasil belajar, mata pelajaran bahasa Indonesia, bagaimana penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam menulis puisi dapat mempengaruhi peningkatkan hasil belajar siswa, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

Bab III : Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi; rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang meliputi; deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V : pada bab V ini menerangkan terkait pembahasan yang meliputi; rumusan masalah I, rumusan masalah II, dan seterusnya.

Bab VI : Penutup. Ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi. Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, implikasi penelitian, dan juga saran.